

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eiji Yoshikawa merupakan salah seorang pengarang novel sejarah ternama di Jepang. Karya populernya adalah *Taiko*, dengan manuskrip aslinya berjumlah lima belas volume disusut menjadi dua novel. Salah satu novel milik Eiji Yoshikawa yang menarik berjudul *Minamoto no Yoritomo*. Novel itu menceritakan kehidupan tokoh pendiri *shogunate* di Jepang. Hal menarik dari Eiji Yoshikawa dalam menulis novel *Minamoto no Yoritomo* adalah kemampuannya menceritakan atau menggambarkan keadaan masa lampau seakan-akan dia hidup dalam zaman Heian padahal dia hidup jauh setelah zaman Heian yaitu pada zaman Meiji.

Wanita Jepang pada zaman Heian terperangkap ke dalam sistem masyarakat istanasentris. Wanita dikekang dan diatur segala aspek kehidupannya. Seorang perempuan yang telah menikah harus tinggal di rumah tempat ia dilahirkan, ini bertujuan untuk mencegah suami atau ibu mertua memegang kekuasaan dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Tapi seperti yang ditunjukkan dalam *Genji Monogatari* yang ditulis oleh Murasaki Shikibu, wanita tidak memiliki hak untuk memilih suami mereka. Ayah mereka sebagai kepala keluarga lah yang berhak menentukan dengan siapa mereka menikah.

Wanita zaman Heian dilarang mengenyam pendidikan akademik. Sebagai contohnya, keluarga Fujiwara berusaha sekuat tenaga untuk mengontrol suksesi kekaisaran. Mereka mempersiapkan para putri mereka untuk berkecimpung dalam rumah tangga kekaisaran. Martabat wanita pada zaman itu biasanya dibangun melalui ekspresi sastra ke dalam bahasa induk mereka dan sebagian besar adalah

puisi dan prosa. Kehidupan wanita hanya digunakan untuk kepentingan keluarga tertentu terutama mempererat hubungan keluarga dengan kekaisaran. Kemudian juga digunakan sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan dalam bidang politik dengan cara menikahkan putri mereka dengan bangsawan.

Novel *Minamoto no Yoritomo* ini bercerita tentang perjuangan tokoh Yoritomo dalam usaha membangkitkan klannya dari keterpurukan setelah ditinggal wafat ayah beserta seluruh keluarganya. Yoritomo dibantu oleh adiknya yang berbeda ibu, yaitu Yoshitsune. Yoshitsune menghabiskan masa kecilnya di pengasingan di kuil Buddha. Di sana dia dikekang oleh peraturan-peraturan yang ketat dan selalu diawasi oleh klan Taira. Kemudian dalam pengasingan itu dia diajarkan tentang sejarah klan, ilmu perang, dan ilmu-ilmu lainnya oleh para pengikut klan Minamoto secara sembunyi-sembunyi. Yoritomo sendiri diasingkan ke Izu dan menjalani kehidupan pengasingan sampai ia berumur 30 tahun.

Namun, objek penelitian ini bukanlah tentang perjuangan Yoritomo membangkitkan klannya, melainkan peran tokoh bangsawan wanita dalam novel. Ada banyak permasalahan menarik yang dialami oleh wanita dalam novel ini, seperti misalnya permasalahan perkawinan seorang anak perempuan yang diatur oleh ayahnya serta tujuan dari perkawinan itu sendiri. Kedua, permasalahan tentang bagaimana dengan perasaan dan eksistensi wanita yang diabaikan karena segala sesuatunya sudah diatur dan disiapkan. Ketiga, permasalahan adanya tokoh wanita janda karena suaminya (Minamoto no Yoshitomo) dibunuh, kemudian wanita itu dijadikan istri oleh pejabat daerah dari musuh klan Minamoto.

Wanita yang akan dijadikan objek penelitian adalah tokoh wanita, namun difokuskan pada tokoh bangsawan wanita. Di antaranya adalah istri kedua Yoshitomo yaitu Tokiwa Gozen, istri Yoritomo yang bernama Houjou Masako, dan Ike no Zenni yang merupakan ibu tiri Kiyomori. Adapun alasan penelitian ini difokuskan pada tokoh bangsawan wanita karena menurut penulis status bangsawan lebih memiliki kekuatan lebih untuk menyampaikan aspirasi daripada masyarakat umum. Menurut penulis, wanita yang mempunyai kelas sosial lebih tinggi memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas daripada wanita yang kelas sosialnya di strata bawah.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan diangkat adalah:

- Bagaimana peran bangsawan wanita dalam novel *Minamoto no Yoritomo* buku I?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan peran wanita dalam kondisi masyarakat di masa peperangan yang ada dalam novel *Minamoto no Yoritomo*. Khususnya peran tokoh bangsawan wanita dalam novel *Minamoto no Yoritomo*.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar, penelitian mempunyai dua manfaat yaitu manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih

dalam mengenai wanita dalam masyarakat pada akhir zaman Heian pada novel *Minamoto no Yoritomo*. Diharapkan pembaca dapat mengerti dan memahami peran wanita dalam novel *Minamoto no Yoritomo*. Pembaca juga dapat memahami yang tersurat maupun tersirat dari penelitian ini maupun dari sumber teks aslinya. Selanjutnya, pembaca dapat mengambil manfaat dari apa yang disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat memperbanyak dan memperkaya penelitian tentang wanita yang telah ada. Untuk ke depannya diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi ataupun sumber informasi tentang wanita pada zaman Heian. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan tentang wanita Jepang pada zaman Heian.

1.5 Tinjauan Pustaka

Novel *Minamoto no Yoritomo* pernah diteliti oleh Aji Nugroho dalam skripsinya yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Fiksi Sejarah *Minamoto No Yoritomo* Karya Yoshikawa Eiji”. Dalam penelitian tersebut, Aji Nugroho menganalisis aspek kepribadian dari tokoh Yoritomo yang terdapat dalam novel *Minamoto no Yoritomo*. Aji Nugroho mengatakan bahwa aspek kepribadian yang dimaksud olehnya adalah konfigurasi unik yang membentuk suatu karakter.

Metode penelitian yang digunakan Aji Nugroho untuk menganalisis tokoh Yoritomo sama dengan metode yang digunakan penulis dalam menganalisis tokoh wanita dalam novel yang sama *Minamoto no Yoritomo*, yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Aji Nugroho melakukannya dengan cara

mendesripsikan fakta-fakta dan dalam menganalisisnya menggunakan pendekatan psikologi individual Alfred Adler. Hal ini berbeda dengan pengolahan data yang dilakukan oleh penulis untuk menganalisis tokoh wanita yaitu dengan menggunakan teori peran dalam *gender*, yaitu teori *nature* dan *nurture*.

Selain itu, penelitian dengan tema yang sama juga dilakukan oleh Eli Rostinah dan Nunuk Endah Srimulyani yang berjudul “Representasi Perempuan dalam Sistem Keluarga Jepang: Telaah Kritis Atas Teks Novel *Ie* Karya Shimazaki Toso”. Dalam penelitian tersebut, Eli Rostinah dan Nunuk Endah Srimulyani mempresentasikan kedudukan perempuan dalam sistem keluarga tradisional Jepang *Ie* melalui tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Ie*.

Dalam penelitian tersebut, Rostinah dan Srimulyani menggunakan metode *content analysis*. Rostinah dan Srimulyani menggunakan teori Representasi Stuart Hall untuk mengkaji novel *Ie*. Untuk menjelaskan representasi melalui bahasa dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan reflektif, intensional, dan konstruksionis. Rostinah dan Srimulyani menggunakan pendekatan konstruksionis untuk mengupas karya sastra tersebut guna menciptakan arti dalam bahasa dengan melibatkan karakter sosial pengguna bahasa. Pendekatan konstruksionis diterapkan untuk menganalisis tokoh Otane, Toyose, dan Oyuki. Kemudian representasi diri dari tiga tokoh tersebut dibandingkan dengan sistem *ie* yang ada pada kehidupan masyarakat Jepang dan ajaran moral konfusianisme.

1.6 Landasan Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori peran dalam *gender*. Terdapat dua teori peran dalam *gender* yang berlawanan, yaitu teori *nature* dan teori *nurture*. Teori *nature* adalah teori yang menganggap bahwa peran laki-laki dan perempuan merupakan peran yang telah digariskan oleh alam. Purnomo (2006:1) berpendapat bahwa teori *nature* yang disokong oleh teori biologis dan teori fungsionalisme struktural ini mengatakan bahwa perbedaan peran *gender* bersumber dari perbedaan biologis laki-laki dan perempuan. Dalam teori *nature*, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrat sehingga tidak dapat berubah dan bersifat universal. Perbedaan biologis ini memberikan indikasi dan implikasi bahwa di antara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Dalam kajian *gender*, istilah *nature* memiliki arti sebagai teori atau argumen yang menyatakan bahwa perbedaan sifat antar-*gender* tidak lepas dan bahkan ditentukan oleh perbedaan biologis (*sex*). Teori *nature* ini dimotori oleh Edward L. Thorndike pada tahun 1903 yang menyatakan bahwa dalam kehidupan manusia, faktor yang menentukan adalah hereditas.

Purnomo (2006:1) mengatakan bahwa teori *nurture* yang disokong oleh teori konflik dan teori feminisme, bahwa perbedaan peran gender antara laki-laki dan perempuan bukan merupakan konsekuensi dari perbedaan biologis yang kodrati, tapi lebih sebagai hasil konstruksi masyarakat, yang pembentukannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosiokultural yang melingkupinya. Dalam kajian *gender*, teori *nurture* diartikan sebagai teori atau argumen yang menyatakan bahwa perbedaan sifat maskulin dan feminin bukan ditentukan oleh perbedaan biologis,

melainkan konstruksi sosial dan pengaruh dari faktor budaya. Teori ini dinamakan *nurture* karena faktor-faktor sosial dan budaya menciptakan atribut *gender* serta membentuk stereotip dari jenis kelamin tertentu. Hal tersebut terjadi selama masa pengasuhan orang tua atau masyarakat dan terulang secara turun-temurun. Teori *nurture* dicetuskan oleh John B. Watson pada tahun 1925. Para pendukung teori *nurture* menekankan empiris (menitikberatkan pada proses belajar dan pengalaman) atau biasa disebut *nurture*.

1.7 Metode Penelitian

Metode merupakan konsep dan kerangka kerja dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, metode merupakan cara untuk memahami suatu permasalahan. Metode juga mempunyai fungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami dan kemudian dipecahkan.

Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan deskriptif analitis. Penulis menekankan pada pengungkapan fakta tentang peran dari tokoh bangsawan wanita. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data utama yaitu novel asli dengan judul 『源頼朝』 dalam bahasa Jepang dan novel terjemahan dengan judul *Minamoto no Yoritomo* dalam bahasa Indonesia karya Eiji Yoshikawa. Novel ini terdiri dari dua buku, yaitu buku I dan buku II. Tapi yang diteliti dalam skripsi ini hanya buku I saja. Karena menurut penulis, dalam buku II hanya sedikit yang menceritakan tokoh wanita apalagi bangsawan wanita, hampir

keseluruhan isi buku menceritakan kisah peperangan Minamoto no Yoritomo.

- b. Mengumpulkan data pustaka yang terkait penelitian ini.
- c. Melakukan pembacaan mendalam terhadap novel *Minamoto no Yoritomo*.
- d. Memilah tokoh-tokoh wanita yang ada dalam novel *Minamoto no Yoritomo*.
- e. Mencari kisah peran tokoh wanita yang dinarasikan dalam novel *Minamoto no Yoritomo*.
- f. Narasi peran wanita yang telah didapat, kemudian menganalisis peran tokoh bangsawan wanita dengan menggunakan teori peran dalam *gender*, yaitu teori *nature* dan teori *nurture*.
- g. Menarik kesimpulan atas hasil analisis terhadap peran tokoh bangsawan wanita yang telah dilakukan.

Mengumpulkan data demi penelitian ini penulis juga akan menggunakan metode pencarian data keluar dari buku-buku lain yang relevan atau dari *browsing website* yang relevan untuk mendukung data-data dari teks karya sastra ini dan untuk membantu kelancaran dalam melakukan penelitian ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Suatu penelitian diharapkan lengkap dan sistematis, oleh karena itu diperlukan sistematika penulisan. Penelitian yang berjudul “Peran Bangsawan Wanita dalam Novel *Minamoto no Yoritomo* Karya Yoshikawa Eiji” ini terbagi dalam lima bab pembahasan.

Bab I berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II ini berisikan pemaparan tentang konsep bangsawan wanita, teori *nature*, teori *nurture*, dan sinopsis dari novel *Minamoto no Yoritomo*.

Bab III merupakan pembahasan tentang sejarah umum zaman Nara, sejarah zaman Heian, dan sejarah wanita zaman Heian.

Bab IV ini berfokuskan pada pembahasan dari objek penelitian yang meliputi analisis tentang peran bangsawan wanita yang ada dalam novel *Minamoto no Yoritomo* secara kuantitatif dan kualitatif.

Bab V ini penulis akan menuliskan tentang simpulan dan saran hasil analisis. Simpulan adalah pembicaraan terakhir yang menyampaikan keseluruhan pokok-pokok dari hasil penelitian. Kemudian pada bagian terakhir terdapat daftar pustaka dari penelitian.